

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan pariwisata sebagai fenomena sosial yang terjadi di Indonesia, telah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan pokok, yaitu: Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Penghapusan Kemiskinan, Pembangunan Berkesinambungan, Pelestarian Budaya, Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi Manusia; peningkatan Ekonomi dan Industri; dan Pengembangan Teknologi. Pariwisata memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan sektor perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pariwisata dapat membangkitkan aktivitas bisnis sebuah negara. Efek positif yang berdampak pada sektor ekonomi suatu daerah karena perkembangan pariwisata akan terus terulang secara berkesinambungan. Infrastruktur daerah akan membaik demi menunjang kenyamanan wisatawan, menjamurnya ekonomi mikro yang dikelola masyarakat sekitar seperti penjualan souvenir, jasa *tour guide*, tempat penyewaan peralatan wisata dan lain-lain. Pariwisata merupakan ekspor yang tak kasat mata (*invisible export*) sehingga dapat meningkatkan nilai ekspor negara. Kepariwisataan akan terus menerus memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan dan perekonomian masyarakat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terhampar digaris katulistiwa, sehingga menjadikannya negara beriklim tropis yang nyaman. Letak geografis Indonesia sangat strategis karena diapit oleh dua benua dan dua samudera. Kondisi itu menguntungkan bagi berkembangnya pariwisata di Indonesia sebab Indonesia akan menjadi perlintasan transportasi dari satu benua ke

benua lainnya. Menteri Pariwisata Arif Yahya, ketika menjadi nara sumber dalam Forum Bakohumas di Balariung Seosilo Soedarman, Rabu (23/3), menuturkan bahwa pada bulan Januari 2016, angka kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sebanyak 814,3 ribu atau bertambah 3,6% dibandingkan Januari 2015. Capaian wisman tersebut melampaui target yang ditetapkan pada Januari 2016 sebesar 700 ribu wisman.

Industri pariwisata Indonesia saat ini telah mencapai situasi dimana setiap daerah di Indonesia, menjadikan pariwisata sebagai salah satu industri untuk menambah pendapatan daerahnya. Sehingga banyak *event* yang diselenggarakan untuk memperkenalkan budaya dan daya tarik wisata daerah dengan tujuan untuk menarik wisatawan datang ke daerah. Indonesia memiliki daya tarik pariwisata yang sangat besar bagi wisatawan karena Indonesia memiliki beragam potensi pariwisata dan memiliki karakter unik di setiap provinsinya. Misalnya, Pulau Bali yang dikenal sampai kemana negara mengalahkan kepopuleran negara Indonesia itu sendiri. Nusa Tenggara Barat yang sohor karena Tiga Gili, yaitu: Gili Trawangan, Gili Air dan Gili Meno. Kemudian ada Papua yang tengah naik daun. Kawasan paling timur ini mendunia karena keindahan Raja Ampat yang memukau. Ada pula kawasan Taman Nasional Teluk Cendrawasih yang tak kalah elok dari Raja Ampat. Dari semua itu, Jawa Barat juga termasuk kedalam jajaran tempat pariwisata terindah di Indonesia.

Provinsi Jawa Barat yang telah dikenal sebagai provinsi yang memiliki beragam kekayaan budaya dan pariwisatanya. Daya pikat wisata yang disuguhkan Jawa Barat meliputi berbagai jenis wisata, diantaranya adalah alam, gunung, kawah, gua, sungai, danau, pantai, peninggalan sejarah, seni budaya, museum, wisata belanja, wisata kuliner, wisata ilmu pengetahuan dan teknologi. Provinsi Jawa Barat memiliki kekayaan sumber daya geologis yang sangat beragam. Sumber daya geologis tersebut mengandung nilai-nilai historis dan kepurbakalaan tinggi yang menunjukkan bukti sejarah geologis Jawa Barat.

Geopark sebagai konsep pariwisata yang baru diterapkan di Indonesia, khususnya di Jawa Barat merupakan sebuah konsep pariwisata yang sedang dikembangkan pemerintah setempat. Konsep *geopark* ini juga merupakan amanat

Peraturan Daerah Jawa Barat No. 2 tahun 2002 tentang Perlindungan Lingkungan Geologi. Amanat ini ditujukan untuk melindungi kawasan-kawasan lindung geologi di Jawa Barat.

Pengembangan *geopark* di beberapa negara telah membuktikan bahwa *geopark* mampu menggerakkan perekonomian masyarakat melalui geowisata. *Geopark* Langkawi di Malaysia berhasil mendongkrak perekonomian daerah pada tahun 2014, melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata, sekaligus meningkatkan peranan masyarakat nelayan dalam menjaga kelestarian lingkungan (hutan bakau dan terumbu karang). *Geopark* di Jeju, Korea Selatan, telah berhasil melibatkan 70% masyarakat dan dapat terus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing tiap tahunnya. Begitu juga dengan *Geopark* Yuntaishan di Tiongkok yang hanya dalam jangka waktu empat tahun mampu mendongkrak devisa negara¹.

Geopark adalah sebuah konsep manajemen untuk mengembangkan kawasan berkelanjutan yang menyelaraskan keragaman geologi, hayati, dan budaya melalui prinsip konservasi dan Rencana Tata Ruang Wilayah yang sudah ada. *Geopark* juga adalah wilayah geografis yang memiliki situs warisan geologi terkemuka dan bagian dari konsep holistik perlindungan, pendidikan dan pembangunan yang berkelanjutan. *Geopark* tidak hanya mencakup situs geologi, tetapi memiliki batas geografis yang jelas serta sinergi antara keragaman geologi, hayati dan budaya yang ada di dalam kawasan tersebut. Masyarakat yang tinggal didalam kawasan diajak berperanserta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam.

Di Provinsi Jawa Barat terdapat *geopark* berskala nasional yang sedang berkembang dan menjadi perhatian publik. Kawasan tersebut adalah kawasan Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark* yang terdapat di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi yang merupakan aset pariwisata di Jawa Barat. Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark* memiliki kesempatan untuk dikenal oleh masyarakat dunia. Dalam

¹ Data berdasarkan Laporan Antara tahun 2014. *Data ini akan dibahas lebih rinci pada bagian Data Produk di BAB III.*

rencana Disparbud Jawa Barat, pada Desember tahun 2017 mendatang Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark* dicanangkan menjadi anggota *Geopark Global Network* dan menjadi ikon pariwisata *geopark* di Provinsi Jawa Barat.

Di Kabupaten Bandung Barat terdapat pula *geopark* yang dikelola oleh masyarakat sekitar atau Pokdarwis (Kelompok Sadar Pariwisata). *Geopark* yang tepatnya terletak di Pasir Pawon, Kecamatan Citatah, Kabupaten Bandung Barat ini memiliki korelasi sejarah bebatuan dengan kawasan *geopark* Ciletuh yang berada di Kabupaten Sukabumi. Namun, kebanyakan masyarakat lebih banyak mengetahui informasi tentang *geopark* yang terdapat di kawasan Ciletuh. Keberadaan *geopark* di kawasan Pasir Pawon ini belum banyak diketahui orang karena letaknya terdapat di kompleks pertambangan batu kapur dan batu alam.

Setelah adanya temuan situs purbakala maka pemerintah daerah setempat mengeluarkan putusan pada tahun 2013 untuk memberhentikan segala bentuk kegiatan pertambangan di area Pasir Masigit. Kemudian pada tahun 2014, Pokdarwis setempat mengelola aset pariwisata yang terdapat di area Pasir Pawon. Kawasan *geopark* ini memiliki keunikan dari struktur bebatuan yang terdapat di zona inti. Bebatuan yang terdapat di puncak bukit Pasir Masigit (Gunung Masigit) merupakan batuan yang seharusnya berada di dasar laut.

Kawasan *geopark* yang terdapat di Kecamatan Citatah ini tidak memiliki popularitas seperti kawasan *geopark* Ciletuh yang terdapat di Kabupaten Sukabumi. Meski *geopark* yang terdapat di Gunung Masigit memiliki akses lebih mudah dan jarak tempuh yang lebih singkat, hal itu tidak membuat kawasan Pasir Pawon *Geopark* atau *Stone Garden* dikenal masyarakat luas. Belum adanya bentuk promosi langsung yang dilakukan pihak pengelola menjadi salah satu kekurangan yang menjadikan kunjungan wisatawan tidak sebanyak kunjungan wisatawan ke daerah Ciwidey, Kabupaten Bandung atau ke kawasan Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark* yang relatif memakan waktu dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan berkunjung ke kawasan Pasir Pawon *Geopark*.

Adanya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang unik di suatu daerah dapat membuat daerah disekitar ODTW tersebut menjadi populer. Kepopuleran tersebut

akan dapat mendatangkan kunjungan wisatawan yang tertarik, hal ini berkaitan dengan perkembangan ekonomi berbasis pariwisata di daerah dekat ODTW. Dengan semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata maka akan beriringan pula dengan berkembangnya laju perekonomian masyarakat daerah setempat.

Dari data jumlah kunjungan wisatawan lokal ke tempat pariwisata yang dihimpun oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, prestasi jumlah kunjungan wisatawan lokal ke Kabupaten Bandung Barat berada di peringkat ke-11, jauh dikalahkan oleh Kabupaten Bandung yang berada di peringkat pertama dan Kota Bandung di peringkat empat. Pasir Pawon *Geopark* memiliki keunikan dibidang geowisata. Ditemukannya fosil ikan hiu purba dan hewan juga taaman laut lainnya menjadi nilai lebih bagi Pasir Pawon *Geopark*. Dengan potensi pariwisata yang unik serta memiliki nilai sejarah yang serupa dengan kawasan Ciletuh *Geopark*, ditambah akses menuju area *geopark* yang begitu dekat dari kota Bandung, seharusnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Pasir Pawon *Geopark*.

Melihat permasalahan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Geopark* yang terdapat di kawasan Gunung Masigit, Kecamatan Citatah, Kabupaten Bandung Barat dapat bersaing dengan *geopark* yang lainnya. Namun perlu adanya upaya pengenalan ODTW dalam bentuk promosi yang terencana dan pengenalan identitas mengenai kawasan tersebut. Hal itu diperlukan demi membentuk persepsi di benak calon pengunjung untuk dapat tertarik sehingga akhirnya mau datang untuk berkunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menuliskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya media informasi mengenai Pasir Pawon *Geopark* (*Stone Garden*) yang berada di Kecamatan Citatah, Kabupaten Bandung Barat.

2. Belum adanya identitas visual Pasir Pawon *Geopark (Stone Garden)*.
3. Tidak adanya media promosi yang secara langsung dikelola Kopdarwis setempat untuk memperkenalkan Pasir Pawon *Geopark (Stone Garden)* terhadap masyarakat yang lebih luas.
4. *Image* Kecamatan Citatah sebagai daerah tambang batu kapur dan batu alam membuat informasi mengenai situs pusbakala yang terdapat di Pasir Pawon tidak menonjol.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang identitas visual yang reepresentatif untuk kawasan *Geopark Pasir Pawon (Stone Garden)*?
2. Media pendukung apa saja yang efektif untuk kawasan *Geopark Pasir Pawon (Stone Garden)* agar lebih komunikatif dan dapat meningkatkan daya saing?

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ada dan supaya lebih terarah dalam perancangan, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa

Identitas visual dan media penyampai informasi pendukung terkait objek daya tarik wisata kawasan *Geopark Pasir Pawon (Stone Garden)* Kabupaten Bandung Barat.

2. Bagaimana

Perancangan identitas visual dan media informasi pariwisata di kawasan *Geopark Pasir Pawon (Stone Garden)* Kabupaten Bandung Barat.

3. Siapa

Target audiens dari perancangan media informasi ini adalah calon pengunjung di luar Kabupaten Bandung Barat. Mengenai data psikografis dan demografis akan dijelaskan pada bab tiga.

4. Dimana

Tempat penelitian akan dilakukan di Kabupaten Bandung Barat dan Bandung.

5. Kapan

Proses pengumpulan data dan analisis akan penulis lakukan mulai bulan Agustus 2016 hingga pertengahan bulan Oktober 2016. Sedangkan proses perancangan akan dilakukan mulai pertengahan bulan Oktober 2016 hingga akhir bulan Desember 2016.

1.5 Tujuan Perancangan

Merancang identitas visual dan media informasi pendukung yang memuat potensi alam atau objek daya tarik wisata *Geopark* Pasir Pawon (*Stone Garden*) sebagai geo wisata yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Bertujuan agar masyarakat umum di luar Kabupaten Bandung Barat lebih banyak mengetahui dan mengenal *Geopark* Pasir Pawon (*Stone Garden*).

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Instansi Terkait

Identitas visual dan media informasi terkait *Geopark* Pasir Pawon (*Stone Garden*) dapat menjadi sumber informasi bagi pengunjung yang ingin mengetahui Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark*.

1.6.2 Bagi Keilmuan

Dapat menjadi sumber yang valid untuk studi literatur yang berkaitan dengan *Geopark* Pasir Pawon (*Stone Garden*).

1.6.3 Bagi Penulis

Manfaat yang didapat oleh penulis mengenai perancangan ini adalah dapat menambah wawasan penulis mengenai *Geopark*. Perancangan ini

juga dapat mengasah keterampilan penulis dalam merancang sebuah identitas visual dan media informasi.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dimana Creswell (2013:4) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”.

Sedangkan strategi penelitian yang akan digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah strategi penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2013:20).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam perancangan ini berupa Studi Pustaka, Observasi, dan Wawancara.

1. Studi Pustaka

Penulis melakukan studi pustaka atau literatur yang berisi teori-teori yang relevan sebagai landasan dalam perancangan, seperti: teori perancangan media informasi, tata letak, tipografi, warna, ilustrasi, foto dan lain-lain.

2. Observasi

Observasi akan dilakukan di Kabupaten Bandung Barat. Selama observasi, penulis melakukan langsung penelitian dengan objek *Geopark Pasir Pawon (Stone Garden)*. Mulai dari pertengahan bulan Agustus 2016 hingga pertengahan bulan Oktober 2016. Selain itu,

peneliti juga melakukan observasi terhadap kelompok untuk memahami, meneliti dan menganalisa target audiens. Observasi terhadap target audiens akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat di sekitar daerah Kota Bandung.

3. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini cenderung mengarahkan tanggapan-tanggapan partisipan, untuk menghadirkan data sosio demografis dan biografis, misalnya tentang umur, jumlah pembelian, jumlah klien, intensitas pengalaman, (Daymon Holloway, 2002:267).

Wawancara terstruktur dilakukan oleh penulis kepada narasumber ahli di bidang pariwisata dan *Geopark*; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui teori, informasi serta menambah wawasan yang berkaitan dengan objek perancangan, serta pengalaman individu mengenai kondisi Pasir Pawon *Geopark (Stone Garden)*.

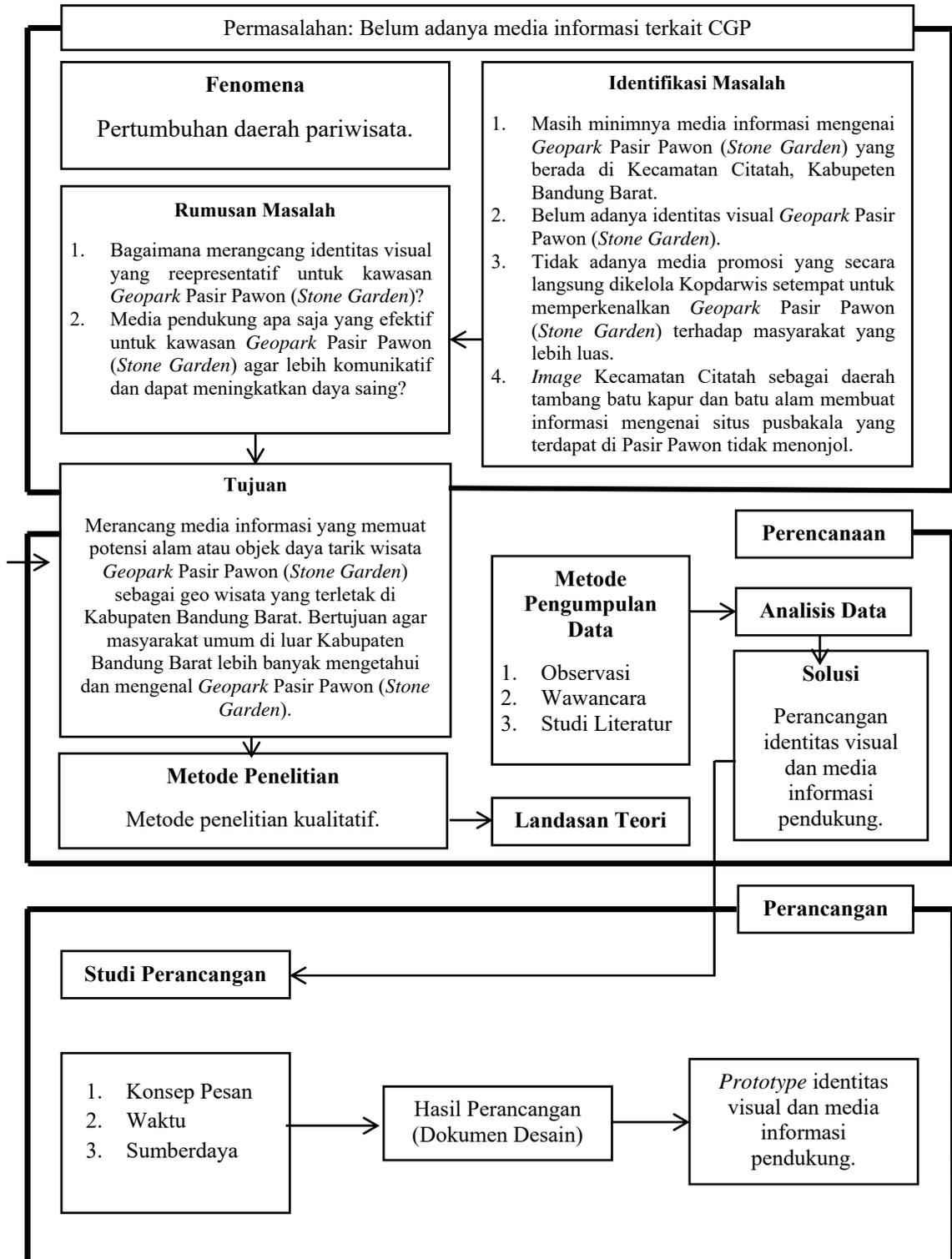
1.7.2 Metode Analisis

Penulis melakukan analisis visual dan tekstual terhadap sejarah, keragaman, geologi dan budaya yang terdapat di Ciletuh-Palabuhanratu *Geopark* untuk kemudian diaplikasikan terhadap karya visual. Dalam menganalisa menggunakan metode *SWOT* menurut Suwardikun (2013:52) analisa *SWOT* memperhitungkan faktor internal yang terdiri dari *Strength* dan *Weakness* serta faktor eksternal yang terdiri dari *Opportunity* dan *Threat*.

1. *Strength* atau kekuatan merupakan faktor internal yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.
2. *Weakness* atau kelemahan adalah faktor internal yang menghambat tercapainya tujuan.

3. *Opportunity* atau peluang ialah faktor eksternal yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan.
4. *Threat* adalah faktor eksternal yang menghambat tercapainya tujuan. (Suwardikun, 2013:52).

1.8 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Data Pribadi

1.9 Pembabakan

Dalam menyusun laporan penelitian, sistematika penulisan dibagi atas lima bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identitas masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metodologi perancangan, kerangka perancangan dan pembabakan mengenai Pasir Pawon *Geopark*.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Berisikan teori-teori dan konsep yang relevan sebagai landasan bagi penulis dalam melaksanakan perancangan media informasi Pasir Pawon *Geopark*.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Berisikan hasil data pengumpulan data yang berasal dari instansi yang terlibat dalam penelitian, data khalayak sasaran, data hasil observasi, wawancara dengan bidang ahli, mengumpulkan data internet dan studi literatur dari buku-buku lalu kemudian dilakukan analisis terhadap semua data yang terkumpul untuk menentukan konsep perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisikan konsep media informasi Pasir Pawon *Geopark*., konsep yang menarik dan menggugah target *audience*, juga konsep media informasi yang nanti dirancang.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil perancangan media informasi Pasir Pawon *Geopark*.